

## ABSTRAK

Sebagai Ibukota Kecamatan, Kota Mranggen termasuk kota kecil yang cepat berkembang. Hal ini dapat dilihat dari tumbuhnya berbagai aktivitas yang beragam dan kegiatan ekonomi penduduknya yang berkembang dengan signifikan. Hal ini mendorong terciptanya pola penggunaan tanah yang semakin kompleks dan beragam. Saat ini, Kota Mranggen memiliki fasilitas pasar umum yang sangat dominan mewarnai hampir semua kegiatan yang ada di sekitarnya. Keberadaan fasilitas perdagangan yang ada di jalan regional Semarang-Purwodadi ini menjadi pemicu tumbuhnya berbagai kegiatan, fasilitas ekonomi, sosial dan berkembangnya daerah-daerah terbangun baru.

Meningkatnya aktivitas Kota Mranggen ini, maka akan berpengaruh terhadap meningkatnya pula aktivitas dibidang transportasi, khususnya yang mendukung pergerakan yang terjadi di Kota Mranggen sendiri maupun pergerakan yang melalui Kota Mranggen. Adanya peningkatan aktivitas transportasi ini jika tidak didukung oleh adanya sarana dan prasarana transportasi yang memadai maka akan menimbulkan berbagai permasalahan yang kompleks, dimana salah satunya adalah masalah kemacetan yang sering terjadi di Kota Mranggen. Adanya berbagai masalah transportasi yang terjadi tersebut menuntut untuk dilakukannya berbagai upaya dalam rangka mengatasi permasalahan kemacetan tersebut (mengoptimalkan kinerja pelayanan sarana dan prasarana transportasi) guna mendukung pergerakan yang terjadi. Agar upaya peningkatan tersebut dapat mencapai tujuan yang diharapkan, maka penentuan/ pemilihan program yang akan dilaksanakan harus benar-benar tepat. Salah satu pendekatan yang memungkinkan diakomodasinya sejumlah kepentingan dan sejumlah kriteria dalam proses pengambilan keputusan adalah dengan analisis multi kriteria yaitu dengan AHP (Analytical Hierarchy Process). Pemilihan analisis ini karena AHP mampu mengkonversi faktor-faktor intangible (yang tidak terukur) ke dalam aturan yang biasa sehingga dapat dibandingkan. Berdasarkan hal tersebut, maka pertanyaan penelitian dalam studi ini adalah "Bagaimanakah Upaya Penanganan Kemacetan Lalu lintas Di Jalan Kolektor Primer Kota Mranggen?"

Dari penjelasan diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui prioritas program dalam upaya mengurangi kemacetan lalu lintas di jalan kolektor primer Kota Mranggen.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pendekatan studi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kualitatif digunakan untuk identifikasi karakteristik sistem transportasi di wilayah studi yang meliputi sistem aktivitas, sistem pergerakan, dan sistem jaringan. Sedangkan pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengolah data-data hasil dari kegiatan kuisioner dan wawancara yang kemudian diolah dengan analisis AHP dengan uji expert and choice.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat diketahui bahwa dalam menentukan program prioritas dalam upaya penanganan kemacetan lalu-lintas di Kota Mranggen maka faktor / kriteria utama yang diperhatikan adalah biaya sebesar 19,3%. Biaya merupakan aspek penting karena menyangkut segala pendanaan mulai dari awal perencanaan hingga pasca konstruksi. Berdasarkan hasil analisis AHP dapat diketahui bahwa program pengembangan jalan alternatif dinilai memenuhi dari aspek kenyamanan sebesar 20,57%, dan diikuti kelancaran dan ketersediaan dengan nilai sama yaitu 18,12%; program pengembangan jaringan pelayanan angkutan umum memenuhi dari aspek keamanan sebesar 18,67% dan kenyamanan 17,83%; program pelebaran dan perbaikan jalan memenuhi dari aspek waktu yang paling dominan yaitu 27,85%; dan program pembangunan jalan lingkar memenuhi dari aspek keamanan 18,5%, dan diikuti ketersediaan sebesar 17,75%; serta program penataan pasar dan PKL memenuhi dari aspek biaya dan kemudahan masing-masing sebesar 25,91% dan 24,25%.

Jika ditinjau dari keseluruhan faktor / kriteria, maka pengembangan jalan alternatif merupakan program prioritas terpilih dalam upaya menangani kemacetan yang terjadi. Hal ini berkaitan dengan kondisi eksisting yang ada, dimana sudah terdapat embrio jalan tersebut yang berada di sisi selatan Kota Mranggen dan merupakan jalur pilihan ketika Kota Mranggen mengalami kemacetan. Namun demikian kondisi jalan yang ada masih kurang optimal dalam mendukung pergerakan yang ada. Oleh karenanya perlu dilakukan pengembangan terhadap jalan alternatif ini yang diharapkan mampu mengurai kemacetan yang terjadi.

**Kata Kunci:** Program Prioritas, Kemacetan Lalu-Lintas